



## **PERAN BABY MASSAGE SEBAGAI STIMULASI NONFARMAKOLOGIS UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN BAYI USIA 6 BULAN**

**Siti Fithrotul Umami**

Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Ar Rahma, Pasuruan  
vividfaradisa85@gmail.com

### **Abstrak**

Berat badan adalah indikator krusial dalam menilai perkembangan bayi. Bayi berusia 6 bulan berada dalam tahap peralihan dari ASI eksklusif ke MP-ASI, sehingga memerlukan dorongan ekstra untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Intervensi nonfarmakologis yang telah terbukti efektif adalah pijat untuk bayi. Riset ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peran *baby massage* sebagai stimulasi nonfarmakologis dalam meningkatkan berat badan bayi berusia 6 bulan di TPMB Ny. "Kecamatan Prigen M." Desain riset menggunakan *pre-test post-test control group design*. Sampel sebanyak 30 bayi berusia 6 bulan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol. Intervensi yang dilakukan adalah pijat bayi selama 15–20 menit dengan frekuensi tiga kali dalam 1 minggu selama 4 minggu. Mengukur berat badan memakai timbangan digital. Analisis data yang dipakai dengan uji t-tes Sampel Berpasangan. Temuan riset ini mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi di kelompok perlakuan, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Riset ini membuktikan bahwa *baby massage* efektif untuk meningkatkan berat badan pada bayi berusia 6 bulan dan dapat dianjurkan sebagai intervensi yang sederhana, aman, serta praktis dalam pelayanan kebidanan dan perawatan bayi di rumah.

**Kata Kunci:** Baby Massage, Berat Badan, Bayi Usia 6 Bulan

### **Abstract**

*Weight is a crucial indicator in assessing infant development. Six-month-old infants are in the transition stage from exclusive breastfeeding to complementary feeding, thus requiring extra encouragement to support optimal growth. A non-pharmacological intervention that has been proven effective is infant massage. This research aims to explain the role of baby massage as a non-pharmacological stimulation in increasing the weight of six-month-old infants at the Ny. "Prigen M." Subdistrict Primary Health Center (TPMB). The research design used a pre-test post-test control group design. A sample of 30 six-month-old infants was selected using a purposive sampling technique, consisting of 15 treatment groups and 15 control groups. The intervention carried out was infant massage for 15–20 minutes with a frequency of three times a week for four weeks. Weight was measured using a digital scale. Data analysis used a Paired Sample t-test. The findings of this research indicate a significant difference between weight before and after the intervention in the treatment group, while the control group showed no significant changes. This research proves that baby massage is effective in increasing weight in 6-month-old babies and can be recommended as a simple, safe, and practical intervention in obstetric services and home infant care.*

**Keywords:** Baby Massage, Weight Gain, 6 Month Old Baby

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address : Jl. Raya Carat Gempol Kabupaten Pasuruan  
Email : vividfaradisa85@gmail.com  
Phone : 088991210647

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan bayi pada enam bulan pertama kehidupan merupakan fase yang sangat krusial dalam menentukan kualitas kesehatan di masa mendatang. Salah satu indikator utama pertumbuhan bayi adalah berat badan, yang mencerminkan status gizi serta kemampuan bayi untuk bertahan dari penyakit dan mencapai perkembangan optimal. Menurut World Health Organization (2024), sekitar 22% anak balita di dunia mengalami masalah gizi seperti stunting dan underweight. Hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat balita underweight masih 11,8% pada tahun 2022, tahun 2021 sebanyak 24,4% turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan bayi masih menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi.

Berat badan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor nutrisi, tetapi juga stimulasi nonfarmakologis yang mendukung metabolisme dan penyerapan zat gizi. Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah pijat bayi (baby massage), yaitu metode taktil-kinestetik melalui sentuhan lembut pada tubuh bayi. Stimulasi ini terbukti dapat meningkatkan tonus saraf parasimpatis, memperbaiki sirkulasi darah, memperbaiki pola tidur, serta meningkatkan aktivitas gastrointestinal yang mendukung penyerapan nutrisi (Rakhmawati et al., 2024).. Sejumlah penelitian, baik di dalam maupun luar negeri, melaporkan bahwa baby massage berhubungan dengan peningkatan berat badan bayi (Lestari et al., 2021; Lu et al. 2020).

Namun, hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Penelitian Adha et al., (2024) menemukan bahwa meskipun terdapat kecenderungan peningkatan berat badan setelah intervensi pijat, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh variasi usia bayi, frekuensi, teknik pijat, serta kondisi lingkungan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih meneliti bayi usia 0–3 bulan atau usia beragam, sedangkan kajian khusus pada bayi usia 6 bulan masih terbatas. Padahal, usia 6 bulan merupakan masa transisi penting dari pemberian ASI eksklusif menuju MP-ASI, di mana sistem pencernaan bayi mulai matang dan respons terhadap stimulasi lingkungan semakin meningkat.

Gap penelitian yang muncul adalah keterbatasan bukti ilmiah mengenai efektivitas baby massage pada bayi usia 6 bulan di konteks lokal Indonesia, khususnya di wilayah dengan kasus pertumbuhan bayi yang tidak optimal. Sebagian besar riset terdahulu hanya menekankan aspek nutrisi sebagai faktor utama peningkatan berat badan, sementara stimulasi nonfarmakologis belum banyak diintegrasikan ke dalam program kesehatan bayi. Selain itu, penelitian dengan desain kontrol yang ketat di fasilitas kesehatan

tingkat primer, seperti TPMB, masih sangat jarang dilakukan.

Kondisi lokal juga menunjukkan perlunya penelitian ini. Berdasarkan data di wilayah Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, masih terdapat bayi dengan pertumbuhan berat badan yang tidak sesuai kurva standar WHO. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan intervensi sederhana, aman, dan mudah diterapkan untuk mendukung tumbuh kembang bayi di komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran baby massage sebagai stimulasi nonfarmakologis untuk meningkatkan berat badan bayi usia 6 bulan di TPMB Ny. "M" Kecamatan Prigen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris lokal yang memperkuat literatur sebelumnya serta menjadi dasar pengembangan intervensi promotif-preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

## METODE

Riset ini berjenis kuasi eksperimen memakai desain *pre-test post-test control group* untuk membandingkan berat badan bayi usia enam bulan sebelum dan setelah intervensi *baby massage* pada kelompok perlakuan dan kontrol (Agustin et al., 2025).

Penelitian dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Ny. "M" Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan pada bulan Februari-April 2025. Populasi riset ini adalah seluruh bayi yang tercatat di TPMB Ny. "M" berusia 6 bulan yang berada di Kecamatan Prigen. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 bayi terbagi kelompok (15 intervensi dan 15 kontrol) dengan rasio 1:1. Kriteria inklusi meliputi: bayi berusia tepat 6 bulan, sehat, tidak memiliki penyakit infeksi akut atau kelainan kongenital, serta orang tua bersedia menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah bayi dengan riwayat penyakit kronis atau kelainan yang dapat memengaruhi pertumbuhan(Darwati & Christiani, 2022).

Variabel eksogen riset ini adalah pemberian *baby massage*, sedangkan variabel endogen yaitu berat badan bayi usia 6 bulan. Intervensi dilakukan oleh peneliti yang telah terlatih dalam teknik pijat bayi dan dibantu oleh bidan TPMB. *Baby massage* dilakukan dengan pijatan lembut pada kaki, tangan, perut, dada, wajah, dan punggung bayi menggunakan minyak khusus bayi. Setiap sesi berlangsung selama 15–20 menit dengan frekuensi tiga kali seminggu selama empat minggu. Pemilihan frekuensi ini merujuk pada penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pijat bayi tiga kali seminggu mampu meningkatkan berat badan secara signifikan(Fauziah, N.I., Febriyanti, H. & Hasana, 2023).

Kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi pijat, namun tetap memperoleh pelayanan kesehatan rutin di TPMB Ny. "M".

Pemberian layanan standar pada kelompok kontrol bertujuan agar tidak ada bias perlakuan tambahan selain intervensi pijat bayi(Rochmawati et al., 2023).

Pengukuran berat badan bayi diukur memakai timbangan digital bayi dengan ketelitian 10 gram. Metode ini sesuai dengan pedoman *Weight Assessment 0–2 Years* dari *Child and Adolescent Health Service, Western Australia Health*, yang menegaskan pengukuran berat badan dari bayi harus memakai timbangan digital yang menggunakan ketelitian minimal 10 gram serta dilakukan secara berulang untuk memantau pertumbuhan secara akurat(WA Health, 2024; World Health Organization, 2021). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES AMI dengan nomor:25/073176.EA/STIKES.AMI/II/2025.

Proses penelitian dijalankan sesuai prinsip etika penelitian kesehatan, yaitu *respect for persons, beneficence, non-maleficence, dan justice*. Orang tua bayi diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian sebelum diminta menandatangani *informed consent*. Semua bayi yang ikut serta diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi, sementara kerahasiaan data dijaga dengan baik dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi standar etika dan menjamin keselamatan serta hak-hak partisipan.

Data dianalisis memakai uji *Paired Sample t-test*, karena uji ini sesuai untuk mengukur efektifitas intervensi dengan melihat adanya perbedaan dari mean berat badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  (Ibrahim & Puspitasari, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini telah dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Ny. "M" Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, dengan sampel sebanyak 30 bayi usia 6 bulan. Informasi mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Proporsi Rata-Rata Berat Badan Bayi Sebelum Perlakuan

Kelompok	n	Min-Max	$\bar{x}$	$\sigma$
Intervensi	15	6650-8300	7613	530.9
Kontrol	15	6800-8300	7597	456.8

Di tabel 1, rata-rata berat badan dari bayi pada kelompok intervensi sebesar 7613 gram dengan deviasi standar 530.9 gram. Berat badan terendah pada kelompok ini adalah 6650 gram, sedangkan berat badan tertinggi adalah 8300 gram. Untuk kelompok kontrol, rata-rata berat badan bayi tercatat 7597 gram dengan deviasi standar 456.8 gram, di mana berat badan terendah adalah 6800

gram dan berat badan tertinggi mencapai 8300 gram.

Tabel 2. Proporsi Rata-Rata Berat Badan Bayi Setelah perlakuan

Kelompok	n	Min-Max	$\bar{x}$	$\sigma$
Intervensi	15	6500-8450	7700	582.1
Kontrol	15	6750-8450	7617	508.2

Tabel 2 menunjukkan rata-rata berat badan bayi setelah tes pada kelompok intervensi adalah 7700 gram dengan standar deviasi 582.1 gram, dengan berat badan minimum sebesar 6500 gram dan berat badan maksimum sebesar 8450 gram. Pada kelompok kontrol, sebaliknya, rata-rata berat badan bayi setelah tes adalah 7617 gram dengan standar deviasi 508.2 gram, dengan berat badan minimum sebesar 6750 gram dan berat badan maksimum sebesar 8450 gram.

Tabel 3. Efektifitas *Baby Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan

	Rerata (s.d)	IK 95%	p- value
Berat badan bayi sebelum baby massage (n=30)	7605.33 (486.7)	18.6- 87.9	0.004
Berat badan bayi sesudah baby massage (n=30)	7658.67 (538.6)		

Hasil uji *T-Paired Samples* diperoleh pada tabel 3, dengan nilai  $p = 0,004$ , yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pijatan bayi memengaruhi berat badan bayi berusia enam bulan di TPMB Ny. "M" di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat dipastikan bahwa berat badan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi berkisar antara 18,6 dan 87,9 gram. Artinya, terapi pijatan bayi terbukti berhasil menambah berat badan bayi.

### Pembahasan

Temuan riset ini menunjukkan bahwa bayi berusia 6 bulan terbukti mengalami peningkatan berat badannya setelah diberikan intervensi pijat bayi (frekuensi 3 kali dalam 1 minggu selama 1 minggu). Hal ini mengindikasikan bahwa pijat bayi dapat memberikan rangsangan positif terhadap pertumbuhan, terutama terkait penambahan berat badan. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Fauziah et al (2023) membuktikan adanya kenaikan signifikan berat badan bayi usia 0–6 bulan sesudah pijat bayi tiga kali per minggu selama tiga minggu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *baby massage* dapat menjadi metode nonfarmakologis yang efektif untuk tumbuh kembang bayi, khususnya pada masa peralihan menuju pemberian MP-ASI.

Secara fisiologis, pijat bayi memberikan efek melalui stimulasi saraf parasimpatis yang

menyebabkan peningkatan aktivitas gastrointestinal, sirkulasi darah, dan sekresi enzim pencernaan. Rangsangan mekanis dari pijatan dapat meningkatkan pelepasan hormon gastrin dan insulin, yang pada gilirannya mempercepat proses pencernaan dan penyerapan nutrisi(Darwati & Christiani, 2022). Penelitian lain oleh Rochmawati et al. (2023) juga melaporkan bahwa bayi yang mendapatkan pijat secara teratur memiliki nafsu makan lebih baik, pola tidur lebih teratur, dan sistem imun lebih optimal, sehingga mendukung pertumbuhan berat badan. Dengan kata lain, baby massage berfungsi tidak hanya sebagai stimulasi sensorik tetapi juga sebagai intervensi yang mengoptimalkan fungsi fisiologis tubuh bayi.

Penelitian ini konsisten dengan temuan terdahulu. Fauziah et al., (2023) dan Darwati & Christiani (2022) sama-sama menegaskan bahwa frekuensi pijat bayi minimal tiga kali seminggu dapat meningkatkan berat badan bayi secara signifikan. Penelitian Putri (2021) bahkan menemukan bahwa pemberian pijat bayi dengan frekuensi harian memberikan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan hanya beberapa kali dalam seminggu. Meskipun demikian, dalam praktiknya frekuensi harian sulit diterapkan oleh orang tua, terutama pada keluarga dengan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, frekuensi tiga kali seminggu dapat dianggap sebagai pilihan yang realistik dan tetap efektif. Penelitian di luar negeri juga mendukung hal ini, misalnya studi yang dilakukan di India dan Bangladesh menjelaskan pijat bayi memakai minyak tradisional tidak hanya meningkatkan berat badan, tetapi juga menurunkan angka kejadian infeksi kulit dan gangguan tidur pada bayi(Begum et al., 2021)

Beberapa faktor diduga turut mendukung keberhasilan intervensi dalam penelitian ini. Pertama, keterlibatan bidan dan tenaga kesehatan dalam proses intervensi menjamin prosedur pijat dilakukan sesuai standar, sehingga hasil lebih konsisten. Kedua, usia bayi 6 bulan merupakan fase transisi menuju pemberian MP-ASI, sehingga kebutuhan nutrisi yang meningkat dapat lebih optimal terserap dengan dukungan stimulasi pijat. Namun, penelitian ini juga memiliki faktor penghambat, seperti kemungkinan variasi asupan nutrisi antar bayi, pola menyusu, serta kondisi psikologis ibu yang dapat memengaruhi keberhasilan intervensi. Penelitian oleh (Wahyuni, & Fitriyani, 2020) menegaskan bahwa status gizi bayi tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi kesehatan, tetapi juga oleh pola makan, lingkungan, dan perawatan keluarga.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik kebidanan dan kesehatan masyarakat. *Baby massage* terbukti sebagai intervensi sederhana, murah, dan aman yang dapat diterapkan orang tua di rumah setelah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan. Temuan riset ini dapat menjadi dasar bagi bidan di

TPMB maupun puskesmas untuk mengintegrasikan program pijat bayi dalam pelayanan kesehatan dasar. Program edukasi tentang teknik pijat bayi juga dapat dimasukkan dalam kelas ibu balita atau posyandu, sehingga masyarakat dapat mempraktikkannya secara mandiri. Hal ini sesuai rekomendasi World Health Organization (2021a) bahwa intervensi stimulasi dini merupakan bagian integral dari upaya promotif dan preventif dalam kesehatan anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan di satu TPMB, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, faktor eksternal seperti pola asuh, asupan nutrisi, dan kondisi kesehatan keluarga tidak dikendalikan secara ketat, sehingga kemungkinan memengaruhi hasil penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramadhan et al., (2025) yang menyebut bahwa penelitian mereka dengan sampel 36 bayi usia 3-12 bulan masih dipengaruhi variabilitas nutrisi dan lingkungan rumah tangga, yang bisa memengaruhi hasil peningkatan berat badan. Begitu pula Adha et al. (2024) dalam penelitian mereka di Banjar, menyebut bahwa meskipun terdapat tren kenaikan berat badan pada kelompok intervensi, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik karena ukuran sampel dan durasi intervensi yang masih terbatas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan melibatkan beberapa lokasi penelitian untuk meningkatkan validitas eksternal. Penelitian ke depan juga dapat membandingkan frekuensi pijat bayi (misalnya harian vs. tiga kali seminggu) atau mengombinasikan pijat bayi dengan intervensi lain, seperti edukasi gizi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas bukti ilmiah mengenai efektivitas pijat bayi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia emas.

## SIMPULAN

Riset ini membuktikan bahwa *baby massage* tiga kali seminggu selama empat minggu efektif meningkatkan berat badan bayi usia 6 bulan di TPMB Ny. "M" Kecamatan Prigen. Intervensi ini terbukti aman, sederhana, dan dapat dijadikan bagian dari pelayanan kebidanan maupun praktik perawatan bayi di rumah dengan bimbingan tenaga kesehatan.

Sebagai implikasi praktis, pijat bayi sebaiknya diintegrasikan dalam layanan kesehatan dasar seperti posyandu, kelas ibu balita, maupun praktik mandiri bidan, dengan melibatkan edukasi bagi orang tua agar mampu mempraktikkannya secara mandiri. Selain itu, penelitian lanjutan direkomendasikan dengan cakupan sampel lebih besar dan lokasi penelitian lebih beragam untuk

memperkuat validitas eksternal. Penelitian ke depan juga dapat mengkaji variasi frekuensi pijat bayi atau mengombinasikannya dengan intervensi gizi, serta menilai manfaatnya terhadap aspek lain seperti kualitas tidur, perkembangan motorik, dan imunitas bayi. Dengan demikian, pijat bayi tidak hanya berperan dalam peningkatan berat badan, tetapi juga sebagai strategi komprehensif untuk mendukung tumbuh kembang optimal bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Diana, R.N., Yusmanisari, E., Hurin'in., N.M., Sari. I.P., Ibrahim.M.M., et al. (2025). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*. Alifba Media.
- Aprilea, N.A., Sofia, N., Prihatanti, N.R., R. (2024). Impact of Infant Massage on Weight Gain: A Study in Banjar District, South Kalimantan. *Jurnal Keterapian Fisik*, 9(2), 74–83. <https://doi.org/10.37341/jkf.v9i2.448>
- Begum, A., Saha, S., & Islam, M. (2021). Effect of Traditional Oil Massage on Growth and Development of Infants in Rural Bangladesh. *Asian Journal of Pediatrics*, 10(2), 45–52.
- Darwati, P., & Christiani, N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Jawa Tengah Tahun 2022. *Journal of Holistics and Health Science*, 4(2), 382–386. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i2.168>
- Fauziah, N.I., Febriyanti, H. & Hasana, N. (2023). The Influence of Baby Massage on Baby Weight. *IJMMS (International Journal Of Maternity and Midwifery Science)*, 1(1). <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/IJMMS/article/view/alfibay>
- Ibrahim, M. M., & Puspitasari, S. C. (2024). *Statistik Inferensial untuk Studi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Aplikasi SPSS*. Alifba Media.
- Kemenkes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In Kemenkes (pp. 1–150).
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2021). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*, 10(s1), 1–5. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Lu, L. C., Lan, S. H., Hsieh, Y. P., Lin, L. Y., Chen, J. C., & Lan, S. J. (2020). Massage Therapy for Weight Gain in Preterm Neonates: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 39(500), 101168. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101168>
- Putri, R. D. (2021). Efektivitas Frekuensi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0–6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 55–63.
- Rakhmawati, W., Mediani, H. S., Dhamayanti, M., Maryati, I., Setiawan, A. S., Hendrawati, S., Maryam, N. N. A., Hasanah, A., Mulyana, A. M., Mariani, D., & Rochimat, I. (2024). Potential of Massage Therapy for Improved Growth and Development Among Infants Under 9 Months: A Systematic Scoping Review of Intervention Type, Technique, and Outcome. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17(August), 3931–3943. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S475731>
- Ramadhani, S. F., Ilmiah, W. S., & Alfitri, R. (2025). The Effect of Baby Massage on the Increase in Weight of Babies Aged 3–12 Months. *Health Dynamics*, 2(6), 256–261. <https://doi.org/10.33846/hd20606>
- Rochmawati, R., Hayuningsih, S., & Yollanita, H. (2023). The Effect of Baby Massage on Baby Weight Gain. *Embrio*, 15(2), 228–233. <https://doi.org/10.36456/embrio.v15i2.7048>
- WA Health. (2024). *Child Safe Organisation Statement of Commitment* (pp. 1–7). <https://cahs.health.wa.gov.au/~/media/HSPs/CAHS/Documents/Community-Health/CHM/Weight-assessment-0-to-2-years.pdf>
- Wahyuni, S., & Fitriyani, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Gizi Bayi dan Balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2), 112–121.
- World Health Organization. (2021a). *Nurturing Care for Early Childhood Development: Linking Health and Nutrition Interventions to Child Development*. WHO.
- World Health Organization. (2021b). *WHO Child Growth Standards: Methods and Development* (p. 240). WHO. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>
- World Health Organization (WHO). (2024). *Malnutrition*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>